

HADIS-HADIS TENTANG JIMAT :
(Studi atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam
Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Serjana Theologi Islam**

Oleh :

Farhan Abdullah
0153 0749-00

**JUR USAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنْ سَعِيهِ سَوْفَ يُرَى
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنْ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

*Dan bahwasannya seorang manusia tidak memperoleh
selain apa yang telah diusahakannya.
Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan
di perlihatkan (kepadanya).
Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan
yang paling sempurna.
Dan ketahuilah bahwa hanya kepada tuhanmulah
segala akan berakfir.
(An-Najm (53) : 39-42)*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... (البقرة ٢٨٥)

*Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah: 285)*

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Farhan Abdullah Kepada Yth.
Lam : 6 (enam) Eksemplar Skripsi Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca, sekripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Farhan Abdullah
Nim : 01530749-00
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Hadis-Hadis Tentang Jimat : Studi atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi.

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di munaqosyahkan. Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan trima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Juli, 2005 M

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150 228 609

Pembimbing II



Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP.150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1195/2005

Skripsi dengan judul : *Hadis-Hadis Tentang Jimat : Studi atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi*

Diajukan oleh:

1. Nama : farhan Abdullah
2. Nim : 01530749-00
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Th

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 14 juli 2005 dengan nilai : 85,6/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
Nip. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
Nip. 1502989886

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, MA
Nip. 150228609

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, M.Si
Nip. 150282515

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Ag
Nip. 150267224

Penguji II

H. Abdul Mustaqim, M.Ag
Nip. 150282524

Yogyakarta, 14 juli 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmic, M.Hum
Nip. 150088748

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. *Kuniatkan segala sesuatu yang kulakukan hanya mengharap Ridlo Allah semata. Kusadari diriku hanyalah seorang hamba bak sebutir debu dihampan pasir pantaimu. Kupersembahkan karya ini untuk membuktikan kecintaanku padamu dan mengharap kecintaanmu kepadaku.*
2. *Ibu dan bapak yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kesabaran. Kusadari bahwa aku takkan pernah mampu membalas jasa-jasa bapak dan ibu. Kupersembahkan karya ini untuk memenuhi harapan bapak dan ibu dan untuk membuktikan kemampuanku serta kasih sayangku kepada kalian.*
3. *Almamater Fakultas Ushuluddin*
4. *Kakak- kakak dan Keponakan – keponakanku Tersayang serta adikku Ani Susilawati.*
5. *Seseorang Yang selalu memotivasiku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini*
6. *Adekku Khusnul hotimah di UAD*
7. *Sahabat-Sahabatku Seperjuangan di IKAPMAWI*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Hadis-Hadis tentang Jimat: Studi atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi.”. Sesuai dengan judulnya, maka di dalamnya dikaji tentang bagaimana pemahaman dan pengamalan masyarakat Desa Rambutan Masam terhadap *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat.

Tradisi dalam masyarakat perlu adanya tinjauan secara rinci oleh tokoh-tokoh agama dan ulama untuk meninjau kembali tradisi tersebut dengan ajaran agama yang dianut dalam masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan agar apa yang sudah menjadi tradisi dalam masyarakat sesuai dan tidak bertentangan dengan syari’at agama.

Masih banyak masyarakat yang bisa di jumpai di pelosok tanah air Indonesia, mereka masih banyak menjalankan tradisi Jahiliyah, seperti masih percayanya mereka kepada para dukun, arwah-arwah leluhur, dan kepada benda-benda yang dianggapnya mempunyai kekuatan gaib. Salah satunya adalah percaya pada jimat yang diyakini mampu untuk menyembuhkan penyakit atau menangkal dari segala marabahaya, percaya kepada benda-benda yang diyakini mempunyai kesaktian.

Kajian ini menggunakan beberapa metode antara lain: *pertama*, metode observasi, yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau tata cara memperoleh data dimana penyelidik mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan objek penelitian. *Kedua*, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan dan menuturkan, dan *ketiga*, pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu bahwa objek fenomenologis itu adalah fakta, gejala atau keadaan.

Penelitian ini menjadi penting, diantaranya karena *ḥadīs* Nabi telah menjelaskan bahwa mengalungkan dan mempercayai jimat itu dilarang dalam agama Islam, namun dalam realitas kehidupan masyarakat Desa Rambutan Masam yang mayoritas penduduknya beragama Islam praktik pengalungan jimat pada balita masih tetap berjalan hingga sekarang. Mereka meyakini bahwa jimat tersebut dapat menangkal dari segala mara bahaya.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa fakta bahwa: Praktik pengalungan dan pemakaian jimat pada balita yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rambutan Masam di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan praktik ini masih tetap tumbuh dan berkembang di masyarakat Desa Rambutan Masam.

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan praktik pengalungan jimat pada balita masih berjalan di Desa Rambutan Masam hingga sekarang adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam, masih percayanya masyarakat pada dukun-dukun, tradisi budaya dari nenek moyang yang masih melekat dan masih dipegang teguh, kurangnya pemahaman masyarakat dalam memaknai dan mengamalkan *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat, masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya masyarakat yang melaksanakan praktik pengalungan jimat pada balita, dan faktor yang lain adalah kurangnya penjelasan para tokoh agama setempat terhadap *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat secara tuntas dan jelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه ومن تبعه الى يوم الدين

Segala puji hanya bagi Allāh SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasūlullāh SAW. Keluarga, Shahābat, serta siapa saja yang mengikuti sunnahnya.

Hanya dengan rahmat, taufiq dan hidāyahNya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : Hadis-Hadis Tentang Jimat : (Studi atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi) dengan maksud melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum tentu dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddīn UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mohammad Yusuf, M.SI. selaku Ketua Jurusan dan Bapak M.Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddīn UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. selaku Pembimbing dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.SI Selaku Pembantu Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushūluddīn IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah.
5. Ibunda tercinta yang dengan keikhlasan dan kecintaan senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan serta dorongan untuk kesuksesan ananda. Serta Ayahanda, semoga cita-cita beliau dapat ananda teruskan.
6. Seluruh keluarga yang telah turut serta memberikan motifasi dan kebahagiaan di hati ini.
7. Seseorang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan harapan untuk segera menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta di : Kelas TH '3/ 2000 (Muttaqin, Nazil, Amin, Wahdan dan Helmi), Ikapmawi (Barokah, Ade Husnul, Ani, Iin serta adek-adekku yang selalu memotifasiku dan memberi semangat) , Kos Arda Ambara (Aheng, Utoy, Hakin, dan Otang yang selalu memotifasi agar cepat selesai).
9. Serta semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan menjadi amal Shaleh dan mendapat balasan dengan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 7 Juli 2005

Penulis



Farhan Abdullah

PEDOMAN TRANSLITERASI* DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S'	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

*Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Ze dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa* حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	_____	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	_____	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	_____	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	_____	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta' Marbutah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbutah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال → *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*
المدينة المنورة → *al-Madīnatul Munawwarah* atau *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة → *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasdīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazzala*

البر → *al-birr*

5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan 'al' diikuti dengan tanda penghubung " _ ", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyah.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

B. Singkatan

Cet. = cetakan.

r.a. = رضي الله عنه | رضي الله عنها

saw = صلى الله عليه وسلم

Swt	= سبحانه وتعالى
ص م	= صلى الله عليه وسلم
t. pub.	= tidak dipublikasikan
H.	= Tahun Hijriyah.
M.	= Tahun Masehi.
t. pn.	= tanpa penerbit.
w.	= wafat.
t. tp.	= tanpa tempat.
t. th.	= tanpa tahun.
QS.	= Qur'an Surat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	12
2. Metode Penentuan Subjek	13
3. Metode Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II. PRAKTIK PENGALUNGAN DAN PEMAKAIAN JIMAT

- A. Gambaran Umum Desa Rambutan Masam.....22
- B. Bentuk Kehidupan Keberagamaan.....33
- C. Pola Pengalungan dan Pemakaian jimat pada Balita di Desa
Rambutan Masam.....37
- D. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Praktik Pengalungan dan
Pemakaian jimat pada balita di Desa Rambutan Masam.....41

BAB III. MAKNA RELIGIUS YANG TERKANDUNG DALAM PRAKTIK PENGALUNGAN DAN PEMAKAIAN JIMAT PADA BALITA MENURUT MASYARAKAT

- A. Pengertian jimat Secara Umum.....47
- B. Macam-macam Bentuk Pengalungan jimat pada Balita Menurut
Masyarakat Desa Rambutan Masam.....55
- C. Pemahaman Tokoh Masyarakat terhadap hadis-hadis Larangan
Pengalungan jimat.....66

BAB IV. ANALISIS DATA

- A. Teks hadis-hadis tentang jimat.....75
- B. Keterkaitan hadis Larangan Pengalungan jimat Terhadap
Pemahaman dan Praktik Masyarakat Desa Rambutan Masam.....98

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....100

B. Saran-saran.....101

C. Kata Penutup.....102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

INTERVIEW GUIDE

SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Akidah yang sehat merupakan landasan bagi masyarakat Islam, sedangkan tauhid merupakan inti akidah (kepercayaan) ini dan ruh Islam secara keseluruhan. Menjaga akidah dan tauhid yang murni adalah prioritas utama yang dilakukan Islam dalam penyari'atan dan pemberian tuntunannya, sedangkan memerangi kepercayaan jahiliyah yang dikembangkan oleh paham keberhalaan yang sesat merupakan hal yang harus dilakukan untuk membersihkan masyarakat Islam dari noda-noda syirik dan sisa-sisa kesesatan.¹

Seluruh umat Islam mengakui bahwa sumber hukum Islam adalah al-Qur'an, al-Sunnah dan Qiyas, sumber-sumber tersebut bertingkat-tingkat, yang paling utama adalah al-Qur'an dan kemudian al-Sunnah yang keduanya dipandang sebagai sumber pokok, oleh karena itu banyak ayat atau hadis yang memerintahkan untuk taat kepada kedua sumber ini sehingga sebagai tindak lanjutnya adalah melaksanakan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya yang disebut dalam kedua sumber pokok tersebut.²

¹Yusuf Qardlawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj, Abu Sa'id al-Falahi dan Ainur Rafiq Shaleh Tahmid (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm. 273.

²Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: Cektor of Educational Studies and Development, 2001), hlm. 15.

Semua manusia mempercayai adanya Tuhan yang mengatur alam ini, seperti orang-orang Yunani kuno mereka menganut paham politeisme (keyakinan banyak tuhan), begitu juga dengan orang Hindu masa lampau mereka juga mempercayai banyak dewa yang diyakini sebagai Tuhan. Pengaruh keyakinan itu akhirnya merambah ke masyarakat Arab, walaupun jika mereka ditanya tentang penguasa dan pencipta langit dan bumi mereka menjawab “Allāh swt.” tetapi pada saat yang sama mereka juga menyembah berhala-berhala dan masih percaya kepada hal-hal gaib.³

Masih banyak masyarakat yang bisa di jumpai di pelosok tanah air Indonesia salah satunya yang di Desa Rambutan Masam, mereka masih banyak yang menjalankan tradisi Jahiliah seperti masih percayanya mereka kepada dukun, arwah-arwah leluhur, dan kepada benda-benda yang dianggapnya mempunyai kekuatan gaib, seperti salah satunya percaya pada jimat yang diyakini bisa untuk menyembuhkan penyakit atau menangkal penyakit, percaya pada pohon besar, kepada benda-benda yang dianggap mempunyai kesaktian dan yang lain-lainnya. Masyarakat primitif sudah mengenal pengobatan-pengobatan seperti yang banyak dilakukan oleh masyarakat sekarang, yakni pengobatan dengan menggunakan jimat atau sejenisnya, namun pengobatan yang mereka lakukan mencampurkan antara

³M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 14.

ramuan alami, pijat, dan kemusyrikan yang penuh dengan khurafat dan tahayul.⁴

Agama Islam sesungguhnya telah melarang umatnya untuk mempercayai kepada para dukun dan kepada benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan gaib yang bisa menyembuhkan penyakit atau menangkal dari segala gangguan setan atau makhluk halus, hal seperti ini sudah dijelaskan di dalam hadis bahwa perbuatan mengalungkan jimat dan percaya kepada dukun dianggap perbuatan musyrik, di antara perbuatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia ialah mengalungkan jimat pada Balita, seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Rambutan Masam. Namun di dalam kehidupannya sehari-hari mereka tetap melaksanakan dogma-dogma dan ajaran Islam secara penuh. Mereka percaya adanya Allāh swt., rasul-rasul-Nya dan hari kiamat, akan tetapi mereka juga percaya adanya makhluk halus yang menghuni jagad raya, kepercayaan adat istiadat dan tradisi ini diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Demikian pula praktik yang terjadi di Desa Rambutan Masam bahwa pengalungan dan pemakaian jimat pada Balita diyakini dapat menolak penyakit dan menolak marabahaya, hal seperti ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di pelosok pedesaan di mana dalam kehidupan sehari-harinya mereka masih dipengaruhi oleh budaya-budaya dan tradisi setempat

⁴Ja'far Khadim Yamani, *Kedokteran Islam dari Masa ke Masa* (Bandung: Prakasa Insan Mandiri, 1993), hlm. 1.

serta masih kuatnya mereka mengikuti petunjuk-petunjuk para orang tua seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Rambutan Masam, mereka masih banyak yang melaksanakan praktik pengalungan dan pemakaian jimat kepada anak Balitanya, mereka meyakini jimat itu dapat menyembuhkan penyakit yang diderita anak tersebut dan bisa menangkal dari segala marabahaya.

Banyak masyarakat yang mengaku Islam dan beriman kepada Allāh swt, namun di dalam realitas kehidupannya mereka masih percaya kepada hal-hal gaib, pada masyarakat Jawa orang Islam seperti ini disebut dengan Islam *abangan*.⁵ Di wilayah Jawa yang merupakan tempat pusatnya penyebaran ajaran agama Islam lebih pesat dan meluas dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang berada di wilayah Indonesia khususnya di pulau Sumatra bahwa ajaran agama Islam kurang berkembang dan kurang banyak dipahami oleh masyarakat secara benar, akan tetapi kenyataannya di pulau Jawa masih banyak masyarakat yang mempercayai kepada para dukun dan kepada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan sakti khususnya jimat yang diyakini dapat memberi manfaat dan memberi kekuatan serta dapat menangkal dari segala penyakit dan gangguan makhluk halus.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil penelitian di Desa Rambutan Masam dengan alasan bahwa Desa Rambutan Masam adalah salah satu Desa tertua yang berada di Kecamatan Muara Tembesi, yang

⁵Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), hlm. 152.

masyarakatnya masih asli masyarakat Melayu yang masih lekat dengan budaya-budaya asli setempat, serta belum tercampur oleh budaya masyarakat dari suku-suku lain atau dari daerah lain, selain itu, banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi baik itu yang sarjana agama maupun sarjana umum membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran mereka terhadap masyarakat di dalam penyiaran agama Islam dan mengapa orang-orang yang berpendidikan masih juga percaya kepada sejenis jimat.

Yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di Desa Rambutan Masam adalah karena penulis ketahui bahwa mayoritas penduduk desa tersebut beragama Islam yang taat dalam menjalankan ibadah dan perintah-perintah agama, serta kehidupan masyarakat desa yang masih lekat dengan kultur budaya asli daerah setempat yang belum tercampur oleh kultur dari luar, mereka juga masih menjalankan praktik pengalungan jimat. Hal lain yang menarik adalah faktor-faktor apa sebenarnya yang mempengaruhi sehingga mereka masih menjalankan praktik tersebut.

Praktik pengalungan jimat pada Balita seperti yang ada di Desa Rambutan Masam sebenarnya sejak dahulu sudah ada, seperti pada masa jahiliyah dan masyarakat purba, mereka sudah mengenal pengobatan seperti ini yang dilakukan oleh para *kahin* atau dukun, pada masyarakat jahiliyah praktik pengalungan jimat sudah sering dilakukan, seperti mengalungkan jimat pada anak kecil dan pada unta-unta peliharaannya yang fungsinya menurut mereka untuk menangkal penyakit *'ain* yang oleh mereka dinamakan dengan *tamimah*.

Dalam ḥadīṣ' dijelaskan bahwa mengalungkan tali pada leher anak kecil dan memakai gelang yang bersumber dari benang atau yang sejenisnya yang tujuannya sebagai pengusir atau penangkal marabahaya adalah perbuatan musyrik dan dilarang oleh agama.

Pada masyarakat pedesaan yang masih tradisional biasanya para tokoh agama dan tokoh masyarakat dipandang sebagai orang yang dianggap paling dihormati di dalam menafsirkan realitas sosial, di samping itu mereka juga adalah orang yang paling berpengaruh di dalam penyiaran ajaran-ajaran agama. Di sini peranan seorang kiai sangat menentukan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama.

Uraian di atas menginspirasi penulis untuk mengkaji dan memahami lebih lanjut mengenai "Praktik pengalungan jimat pada Balita yang ada di Desa Rambutan Masam" karena penulis melihat bahwa ajaran Islam yang berupa (al-Qur'ān dan al-Sunnah) sudah menjelaskan dan menerangkan bahwa mempercayai kepada dukun dan kepada hal-hal gaib seperti jimat adalah perbuatan syirik. Namun, kenyataannya dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Rambutan Masam masih percaya kepada para dukun, contohnya ketika salah satu dari anggota keluarganya menderita penyakit yang dianggapnya aneh, atau pada anak Balitanya, maka mereka akan bertanya kepada dukun tentang penyakit apa yang di derita serta meminta dukun untuk menyembuhkannya atau memberi penangkal.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian lapangan mengenai bagaimana bentuk pemahaman dan pengamalan masyarakat Desa Rambutan Masam terhadap *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi masyarakat Desa Rambutan Masam dalam praktik pengalungan jimat dan apa makna dari tradisi tersebut ?
2. Bagaimana pendapat dan pemahaman tokoh agama setempat serta masyarakat Desa Rambutan Masam terhadap *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah yang ditentukan penulis di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana *ḥadīs-ḥadīs* larangan pengalungan jimat dipahami dan diamalkan oleh tokoh agama setempat serta Masyarakat Rambutan Masam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengalungan jimat pada Balita itu dilaksanakan pada masyarakat Desa Rambutan Masam.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan masyarakat Desa Rambutan Masam masih mempercayai kepada para dukun dan kepada jimat sehingga mereka masih melakukan praktik tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi masyarakat Desa Rambutan Masam dan sekitarnya dalam upaya memahami dan mengamalkan terhadap *ḥadis-ḥadis* Nabi khususnya tentang larangan pengalungan jimat.
2. Untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai hal-hal yang dilarang oleh agama khususnya tentang kepercayaan terhadap jimat dan benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan gaib.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang praktik pengalungan jimat, di dalam kitab standard yang dijadikan patokan bagi umat Islam sudah banyak *ḥadisnya* yang menerangkan tentang larangan mengalungkan jimat, namun hal ini masih tetap dilaksanakan oleh sebagian masyarakat di Indonesia, khususnya di Desa Rambutan Masam yang penulis dijadikan sebagai lokasi penelitian. Menurut pendapat masyarakat setempat jimat dapat berfungsi untuk menangkal bahaya dan dapat menyembuhkan penyakit.

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa karya penelitian atau pustaka. hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang *ḥadis-ḥadis* larangan mengalungkan jimat telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah skripsi.

Ada beberapa karya yang telah membahas mengenai kepercayaan masyarakat kepada hal-hal yang dianggap sakral atau mempunyai kekuatan diantaranya adalah penelitian yang disusun oleh Drs. Lukas Sasongko Triyoga yang meneliti tentang manusia Jawa dan gunung Merapi yang diajukan kepada Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada pada bulan Juni 1987 dan sekarang sudah dibukukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sistem kepercayaan manusia Jawa, khususnya yang tinggal di lereng gunung Merapi, didalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana masyarakat yang tinggal disekitar gunung Merapi menyikapi keadaan alam yang terjadi dengan melakukan sesajen dan membaca mantra-mantra serta upacara-upacara yang bertujuan untuk memberi keselamatan kepada penduduk disekitar lereng gunung Merapi, mereka mempercayai dengan diadakannya sesajen-sesajen dan mantra serta upacara-upacara maka penunggu gunung Merapi mereka yakini akan memberi keselamatan kepada mereka. Kemudian karya yang telah membahas tentang larangan pengalungan jimat dan sebagainya yang diyakini mempunyai kekuatan sakti di antaranya Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alu Syaikh dalam bukunya *Fath al-Majid* di dalamnya membahas hadis' tentang larangan mengalungkan jimat, namun hanya berupa pembahasan singkat. Khususnya dalam bab tujuh termasuk syirik memakai gelang, benang dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal marabahaya. Kemudian dalam buku Imam Muhammad bin Abdul Wahab yang berjudul *Kitab Tauhid* dijelaskan secara singkat tentang larangan mengalungkan jimat. Pembahasan ini terdapat di dalam bab lima, di sana dijelaskan bahwa Memakai cincin, kain

atau sejenisnya untuk menjauhkan bahaya atau mengangkat *bala'* dari seseorang adalah perbuatan syirik

Kemudian di dalam bukunya, Imam Muhammad bin Abdul Wahab yang berjudul *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik* juga dijelaskan bahwa memakai cincin, ikatan benang, atau segala sesuatu yang menyerupainya untuk mencegah kejahatan atau penderitaan adalah perbuatan syirik.

Namun sejauh ini penulis belum menemukan pembahasan yang sempurna mengenai hadis-hadis larangan pengalungan jimat baik itu dalam bentuk buku maupun dalam bentuk skripsi, apalagi yang mengangkat suatu tradisi yang ada pada suatu masyarakat, di dalam kitab *Fath al-Majid* yang penulis baca dijelaskan tentang larangan mengalungkan jimat, namun sejauh ini belum penulis temukan kajian yang khusus membahas tentang jimat, di dalam kitab *Fath al-Majid* penulis tidak menemukan pembahasan mengenai macam-macam bentuk jimat atau macam-macam bentuk kepercayaan. Untuk itu dalam skripsi ini nantinya penulis akan mencoba menguraikan secara lengkap bagaimana fenomena tentang pengalungan jimat pada Balita di Desa Rambutan Masam dengan mengambil sampel di Desa Rambutan Masam. dan bagaimana macam-macam bentuknya.

F. Metode penelitian

Agar penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dapat dicapai, penelitian harus menggunakan metode dan prosedur tertentu, karena metode penelitian diperlukan sebagai suatu cara atau jalan

yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisa data dalam suatu proses penelitian.⁶

Dalam penulisan skripsi sebagai salah satu bentuk tulisan ilmiah metode penelitian sangat penting dan menentukan sifat keilmiahannya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) obyeknya adalah tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat yang melakukan praktik pengalungan jimat pada Balita..

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam masalah tersebut adalah pendekatan fenomenologi, yaitu bahwa obyek fenomenologi itu adalah fakta, gejala atau keadaan. Realitas yang sedang menggejala itu akan diambil pengertiannya menurut tuntutan realitas itu, bukan pengertian yang tidak asli, misalnya pengertian yang sudah terpengaruh oleh warna suatu teori tertentu atau pengertian yang populer sebelumnya.⁷ Sedangkan jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer : Adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil penelitian di lapangan yaitu hasil wawancara dengan para tokoh agama dan para tokoh masyarakat serta masyarakat yang mempunyai anak Balita dan catatan serta foto-foto yang ada.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis UGM, 1984), hlm. 89.

⁷Ramdhan, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 83.

- b. Data sekunder sebagai pelengkap data primer yaitu berupa buku-buku, artikel yang berhubungan dengan penelitian atau penulisan ini.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif merupakan catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.⁸

Dikatakan penelitian kualitatif, karena secara definisi, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam pengawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan ini adalah sosio-historis. Sosiologi didefinisikan oleh Waters and Crook, *sociology is the systematic of*

⁸Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif : Dasar-dasar Penelitian*, Cet I (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 30.

⁹Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

the structure of social behaviour (Sosiologi adalah analisis yang sistematis tentang struktur perilaku Sosial).¹⁰ Pendekatan ini, untuk mengetahui keadaan sosial yang melingkupi masyarakat yang akan diteliti dengan struktur yang ada. Munculnya praktik pengalungan jimat pada Balita di Desa Rambutan Masam mengidentifikasi adanya gejala-gejala sosial yang syarat dengan nilai-nilai, dalam hal ini nilai keagamaan.

Pendekatan historis, penulis gunakan untuk menelusuri kejadian masa lalu yang melingkupi munculnya pengalungan jimat pada Balita, karena hal seperti itu dilarang di dalam agama Islam dan telah dijelaskan di dalam hadis Nabi.

2. Metode Penentuan Subyek.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel yang mempunyai karakteristik yang dapat mewakili karakter populasi, sedangkan populasi yang akan menjadi obyek penelitian adalah masyarakat Desa Rambutan Masam yang melakukan praktik pengalungan jimat pada Balita, jumlah populasi yang diambil adalah penduduk Desa Rambutan Masam. Sedangkan sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap obyek penelitian untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penentuan subyek ini ada dua cara untuk menentukannya, pertama, studi populasi. Kedua, studi sampling.

¹⁰Sesuai dengan definisi ini, maka menurut Sunyoto Usman ada empat elemen penting, Pertama, perilaku yang dikaji adalah perilaku sosial yang mengandung unsur timbal balik dan bukan pribadi. Kedua, perilaku sosial yang berstruktur atau regulasi tertentu. Ketiga, analisis dalam arti ada prinsip-prinsip metodologi penelitian. Dan keempat, sistematis artinya sesuai dengan aturan Ilmiah. Sunyoto Usman, *Studi Sosiologi* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fak Sos-Pol UGM,2001), hlm. 3.

Sebelum melangkah pada populasi dan sampel, maka akan lebih baik bila diketahui mengenai pengertian metode sampling. Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.¹¹

Adapun yang dimaksud sampling dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk mengungkap data terhadap populasi dengan melalui sampel penelitian. Metode sampling itu sangat penting karena penelitian yang mengungkap segenap populasi sulit dilakukan, begitu juga dalam penelitian ini mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan (ilmu pengetahuan) yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dianggap sangat perlu mengadakan penelitian hanya terhadap sebagian dari populasi saja. sebagaimana telah diungkapkan oleh Surakhmat dalam *Pengantar Metodologi Ilmiah* sebagai berikut :

“Karena tidak mungkinnya menyelidiki, selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasinya berlaku secara umum, maka sering kali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representative terhadap populasi itu”.¹²

a) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang cirinya akan diduga.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, ”populasi adalah keseluruhan subyek

¹¹Sutrisno., *op.cit.*, hlm. 75.

¹²Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982 edisi VII, Cet. II), hlm. 93.

¹³Kuntjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 16.

penelitian”.¹⁴ Sedangkan menurut Masri Singarimbun, “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.¹⁵

Jadi metode populasi adalah penyelidikan terhadap semua individu yang terdapat dalam subyek penelitian. Adapun yang dimaksud populasi dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah adalah para tokoh agama, tokoh masyarakat Desa Rambutan Masam dan masyarakat yang mengalungkan jimat pada Balita.

b) Sampel

Yang dimaksud dengan metode sampel adalah sebagian individu yang diselidiki¹⁶. Menurut Winarno Surakhmat, “sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi”.¹⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti”.¹⁸ Mengingat waktu, biaya dan tenaga serta pengetahuan yang sangat terbatas dalam penelitian ini, maka tidak semua populasi tersebut diselidiki.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), edisi revisi IV, hlm. 117.

¹⁵Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 108.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979), hlm. 70.

¹⁷Winarno Surakhmat, *op. cit.*, hlm. 93.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 117.

Sample adalah contoh Repräsentatif sifatnya dari keseluruhannya.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat tokoh-tokoh agama serta masyarakat yang melakukan praktik pengalungan jimat pada anak Balita.

Dalam menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan studi sampel, karena sampel yang diambil hanya sebagian saja. Sifat dan karakteristik tersebut dijaring melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data.

Setiap penelitian, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup, selalu menggunakan alat-alat (*tool*) pengumpul data yang disebut sebagai metode pengumpul data, pada penelitian sering digunakan tehnik komunikasi di mana peneliti berfungsi sebagai pengumpul data, sedang pihak yang dihubungi atau diteliti bertindak sebagai informan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam tehnik komunikasi adalah observasi interview dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

“Sebagai metode Ilmiah Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sisitematis terhadap fenomena-

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 129.

fenomena yang diselidiki.²⁰ yaitu tata cara memperoleh data di mana penyelidik mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan obyek penelitian.

Dalam arti luas observasi tidak hanya berupa pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan meliputi semua jenis pengamatan secara langsung seperti *quistionary* dan sebagainya. Sehingga dengan metode ini dapat memperoleh data-data yang jelas seperti dalam kenyataan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini, ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap proses jalannya pengalungan jimat pada Balita dan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila : (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat di kontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).²¹

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. dalam menggunakan tehnik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.²²

²⁰Sutrino Hadi, *op.cit.*, hlm. 149.

²¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 53.

²²*Ibid.* hlm. 54.

b. Metode Interview

Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*), untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*). Sedangkan wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan pertanyaan kepada responden.²³ Adapun interview yang digunakan oleh penulis adalah interview bebas terpimpin.

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Fungsi interview pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga golongan besar: (1) Sebagai metode primer; (2) Sebagai metode pelengkap; dan (3) Sebagai kriterium.²⁴

Sedangkan pendekatan yang peneliti digunakan adalah pendekatan antropologi yaitu suatu pendekatan yang secara menyeluruh dilakukan terhadap manusia, dan dipelajari pula pengalaman-pengalaman manusia misalnya mengenai bagian sejarah manusia tersebut, lingkungan, cara keluarga, sistem ekonomi, politik, agama, dan lain-lain.

Oleh Suharsimi Arikunto pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami

²³Masri Singarimbun, *op. cit.*, hlm. 102.

²⁴Sutrino Hadi, *op. cit.*, hlm. 193.

agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.²⁵

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pengumpul data pelengkap tetapi memiliki arti yang besar. Disebut metode dokumentasi karena sumber-sumber yang digunakan berupa gambar-gambar pelaksanaan tradisi pengalungan jimat pada Balita di Desa Rambutan Masam dan dokumen-dokumen tertulis.²⁶

4. Analisis Data.

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan (interpretasi) data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah ada dengan menggunakan metode *triangulasi* untuk meminimalisir *distorsi-distorsi* yang akan terjadi terhadap data-data

²⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 9.

²⁶Husaini Usman, *op.cit.*

yang ada. Sehingga ketekunan dalam pengamatan dan keikutsertaan dalam masalah yang akan diteliti oleh peneliti menjadi lebih akurat dan obyektif.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan melalui sumber lain.²⁷ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.
2. Membandingkan pendapat dan pandangan para ulama dan masyarakat yang melaksanakan pengalungan jimat pada Balita terhadap *hadis-hadis* larangan mengalungkan jimat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih sistematis maka penulis akan memaparkan gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama*, pendahuluan, di dalamnya meliputi beberapa sub bab yaitu diawali dengan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar-belakangi penelitian ini, kemudian rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih

²⁷Lexi J. Maleong, *op.cit.*, hlm. 178.

terfokus setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan dan tela'ah pustaka untuk memberikan gambaran bagaimana posisi dan letak kekaburan penyusun dalam penelitian ini, sedangkan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penyusun dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan sebagai akhir dari bab pertama ini.

Bab *kedua*, di sini penulis akan menjelaskan bagaimana gambaran umum Desa Rambutan Masam, kemudian bentuk kehidupan keberagamaan, Pola pelaksanaan pengalungan jimat pada Balita di Desa Rambutan Masam dan Faktor yang mempengaruhi terjadinya pengalungan jimat pada Balita.

Bab *ketiga*, pada bab ini penulis akan memaparkan pengertian jimat secara umum dan macam-macam bentuknya dan pengertian jimat pada Balita dan macam-macam bentuknya menurut pandangan para tokoh agama, tokoh masyarakat Desa Rambutan Masam serta masyarakat yang melaksanakan pengalungan jimat dan menjelaskan bagai mana pemahaman masyarakat terhadap terhadap *hadis-hadis* larangan pengalungan jimat.

Bab *keempat*, penulis mencoba menganalisis data. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana keterkaitan antara jimat sebagai penangkal bahaya dengan dalil-dalil yang ada, kemudian menjelaskan *hadis-hadis* yang menyebutkan tentang larangan pengalungan terhadap jimat.

Bab *kelima* adalah merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang di dalamnya termuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua hasil uraian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Praktik pemakaian dan pengalungan jimat pada balita yang ada di Desa Rambutan Masam dilakukan oleh seorang dukun bayi atas permintaan dari orang tua anak. Pengalungan jimat pada balita yang ada di Desa Rambutan Msam dilaksanakan sejak bayi baru lahir sampai berumur empat tahun, bahkan ada yang sampai berumur sembilan tahun. Makna dari praktik pengalungan jimat pada anak balita menurut masyarakat setempat adalah dengan melaksanakan praktik tersebut berarti mereka telah melaksanakan anjuran dari nenek moyang mereka dan masih menghormati apa yang mereka sarankan, karena menurut mereka apa yang disarankan oleh nenek moyang mereka itu ada benarnya juga. Tujuan dari pengalungan tersebut adalah sebagai upaya untuk mencegah datangnya penyakit atau sebagai pengobat penyakit yang menimpa pada anak balita.
2. Pemahaman tokoh agama yang ada di Desa Rambutan Masam terhadap ḥadis-ḥadis' Nabi tentang jimat masih kurang. Sebagian dari tokoh agama yang ada di Desa Rambutan Masam masih salah dalam memahami ḥadis-ḥadis' tersebut. Ada salah satu tokoh agama setempat yang mengatakan bahwa

memakai jimat itu adalah salah satu bentuk usaha kita untuk mencegah penyakit, selain kita berusaha kepada dokter dan berdoa kepada Allah padahal mereka mengetahui terhadap ḥadis-ḥadis tersebut. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang melaksanakan langsung praktik pengalungan jimat pada balita, mereka semua berpendapat bahwa, memakai jimat yang berfungsi sebagai penangkal bahaya itu tidak dilarang dalam agama Islam karena jimat yang mereka gunakan bersumber dari ayat-ayat al-Qur'ān. Mereka mengetahui adanya ḥadis-ḥadis yang menyatakan larangan terhadap hal-hal tersebut, namun mereka berpendapat bahwa kalau jimat itu bersumber dari ayat-ayat suci al-Qur'ān itu boleh dan tidak dilarang dalam agama Islam.

B. Saran-saran

Melihat Realitas yang terjadi dalam masyarakat Desa Rambutan Masam mengenai praktik pengalungan jimat pada balita maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

1. Hendaknya para ulama lebih jeli dalam membaca keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi.
2. Para ulama dalam menyampaikan suatu tema hendaknya harus membahas secara tuntas dan jelas apa makna dari ḥadis tersebut, sehingga masyarakat

dapat memahaminya secara utuh dan jelas agar masyarakat tidak salah dalam memahami dan mengamalkannya.

3. Para ulama hendaknya harus lebih selektif ketika ingin menyampaikan suatu tema atau *ḥadīs-ḥadīs* Nabi, mana yang lebih penting dan lebih utama untuk diketahui oleh masyarakat, supaya masyarakat bisa mengetahuinya dan mengamalkannya.
4. Ulama juga hendaknya turut serta menyikapi tradisi yang ada dalam masyarakat, agar apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan agama yang mereka anut.
5. Bagi masyarakat yang melakukan praktik pemakaian dan pengalungan jimat pada anak balitanya, hendaknya menanyakan terlebih dahulu kepada tokoh agama apa hukumnya mempercayai dan memakaikan jimat.
6. Para dukun bayi hendaknya merubah jimat-jimat tersebut dengan doa-doa yang ada dalam syari'at Islam. Dengan menyadari bahwa pemakaian jimat pada balita yang tidak menggunakan doa-doa itu dilarang karena dianggap sebagai perbuatan syirik.
7. Dari pemaparan *ḥadīs-ḥadīs* dan keterangan masyarakat yang melakukan praktik pengalungan dan pemakaian jimat pada balita, yang perlu dilakukan adalah pemberian materi agama yang sesuai dan mereka butuhkan agar mereka dapat menyikapi tradisi yang ada di tengah-tengah mereka dengan tidak serta merta mengikutinya begitu saja.

C. Penutup

Puji syukur Alham dhulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan hidayah-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, sepenuhnya penulis sadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari pada kesempurnaan, baik dari kekhilafan maupun kealpaan penulis. Maka dari itu untuk kesempurnaan skripsi ini, masih diperlukan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan berdoa, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai dan berbagai kalangan masyarakat yang ingin menambah wawasan tentang ḥadīs-ḥadīs Nabi, khususnya ḥadīs-ḥadīs tentang larangan mengalungkan jimat atau mempercayainya. Demikian skripsi ini penulis buat sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala yang penulis temui di lapangan, mulai dari sulitnya data-data, tertutupnya tokoh masyarakat terhadap praktik ini sampai pada persoalan yang bersifat teknis.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

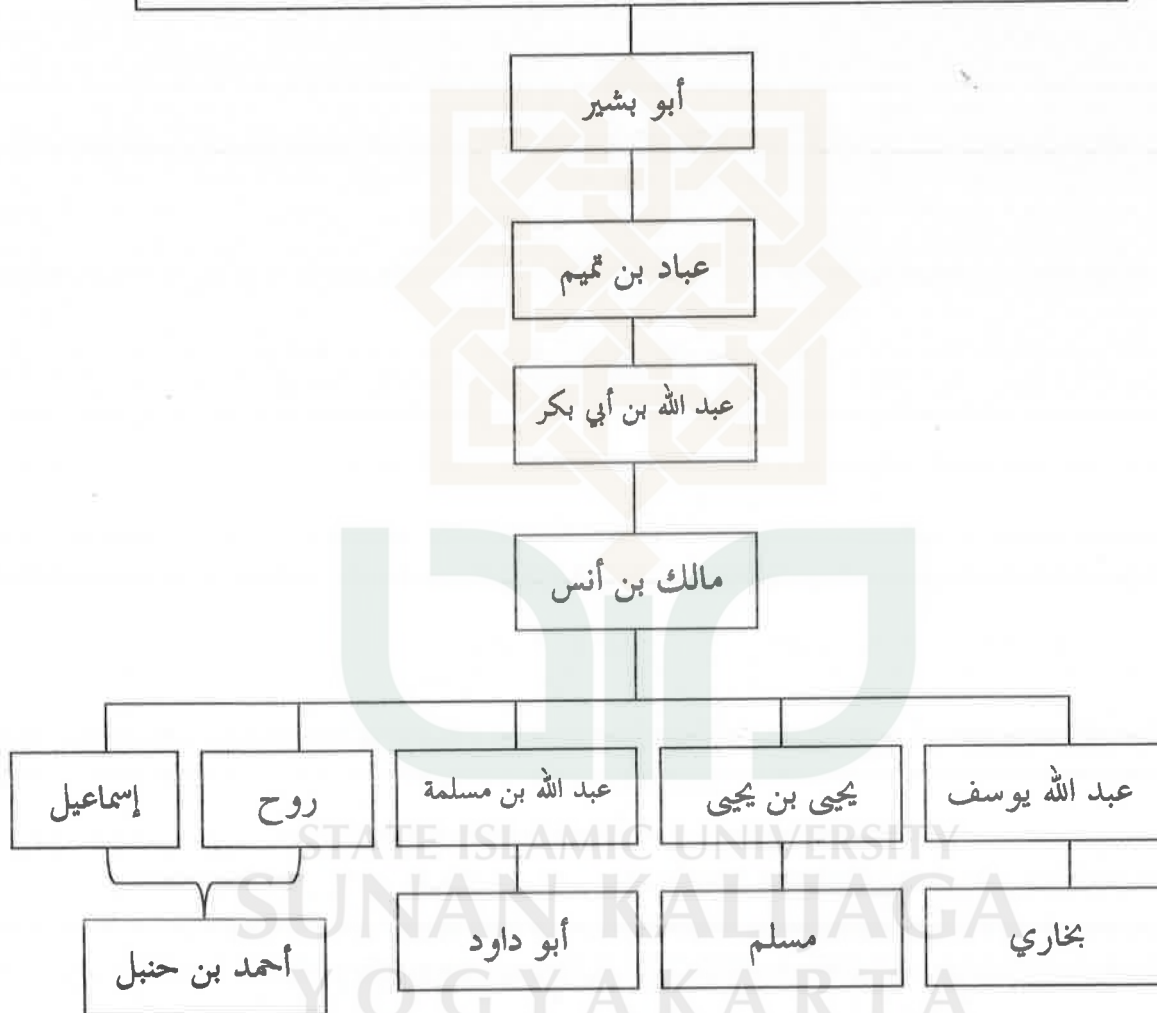
- 'Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-. *Syarḥ Faḥ al-Bārī*. Beirut: Maktabah al-Salafi, t.th
- Abdul Wahab, Imam Muhammad. *Tauhid*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- _____, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Abdurrahman, Hasan Alu Syaikh Syaikh. *Fath al Majid: Penjelasan Kitab Tauhid, Membersihkan Akidah dari Racun Syirik*, terj. Ibtida'in Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, Terj, Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKIS, 2001
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Cektor of Educational Studies and Development, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Baker, Anto dan Charis Zubair Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bodgan, Robert dan J. Taylor Steven. *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Intermasa, 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dhavomoni, Maria Susai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Fisdher TH. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia, Inleiding for to Culturele Anthropologie Van Indonesia*, Cet ke 5, terj, Anas Makruf, Pembangunan, 1980
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj, Aswab Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*, jilid 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995

- Hadi, Sutirno. *Metodologi Rescarch*, jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis UGM, 1984
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panji Mas, t.t
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Ahmad*, juz 5. Mesir: Muassasah Qardaba, tt
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Ahmad*. Bairut: Dar al-Ma'arif, 1964
- J. Maleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1967
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimananan*. Jakarta: Mizan, 2003
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Muslimin, *Qodho shalat untuk mayat di Dusun Kewasen Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Musnad Aḥmad bin Ḥanbal, dalam CD *Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Ningrat, Koentjara. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rukyot, 1967
- _____, *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977
- _____, *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Pals, Daniel L. *Seven Theorities of Religion*, terj, Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Penerbit Qolam, 2001
- Qasṭalānī, Abū 'Abbās Syihābuddīn Aḥmad bin Muḥammad al-. *Irsyād al-Syārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Qordowi, Yusuf. *Fatwa-fatwa kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- _____, *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2000

- Ramdhon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu pengantar awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Rosyadi, Khoirul. *Mistik Politik Gus Dur*. Yogyakarta: Jendela, 2004
- Ṣaḥīḥ Bukḥārī, dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Ṣaḥīḥ Muslim, dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2001
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1984
- Sunan Abī Daud, dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Sunan ibn majah*, dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Surahman, Winarno. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1989
- Syarḥ Fathl al-Bary* dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Syarḥ Shahih Muslim li al-Sindy* dalam *CD Mausū'ah*, t.tp: Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyah al-Dauliyah, 1997
- Triyoga, Lucas Susongko. *Manusia Jawa dan Gunung Merapi; Persepsi dan Sistem Kepercayaannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Usman, Husaini dan Setiady Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Usman, Sunyoto. *Studi Sosiologi*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fak Sos-Pol UGM, 2001
- Yamani, Ja'far Khadim. *Kedokteran Islam dari Masa ke Masa*. Bandung: Prakasa Insan Mandiri, 1993
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermedia, 2003

Lampiran: I

قَالَ وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا أَنْ لَا يَبْقَيْنَ فِي رِقَبَةٍ بَعِيرٍ قِلَادَةٌ مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلَادَةٌ إِلَّا قُطِعَتْ



قَالَ وَالنَّاسُ فِي مَبِيَّتِهِمْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا أَنْ لَا يَبْقَيْنَ فِي رَقَبَةٍ بَعِيرٍ قِلَادَةٌ مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلَادَةٌ إِلَّا قُطِعَتْ



Lampiran: II



Gambar anak balita yang memakai jimat di leher yang terbuat dari ayat al-Qur'an.



Gambar anak balita yang memakai jimat dari ayat al-Qur'an sedang bersama ibunya.



Gambar penulis sedang mewawancarai dengan salah satu tokoh masyarakat dan sekaligus tokoh agama untuk mencari data.



Gambar anak balita yang memakai jimat di leher yang terbuat dari bengle, kencur, dlingo, dan cengkeh.



Gambar anak kiai yang memakai jimat di tangan kiri yang terbuat dari tali berkisar delapan.



Gambar suasana Desa Rambutan Masam yang letaknya persis di pinggir sungai batang hari salah satu sungai terpanjang di Sumatra.

CURRICULUM VITAE

Nama : Farhan Abdullah
Tempat & Tanggal lahir : Muara Tembesi, 5 Juni 1982.
Alamat Asal : Sungai Rumbai RT 07 NO 37 Kecamatan
Muara Tembesi, Kab. Batang Hari, Jambi

Nama Orang Tua
Ayah : M Yasir
Ibu : Salamah
Agama Orang Tua : Islam

Riwayat Pendidikan

- SD Sungai Rumbai. Tahun 1988/1994
- SMPN 1 Muara Tembesi. Tahun 1994/1997
- MWI Kebarongan. Tahun 1997/2000
- Masuk Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

1. Apa pengertian jimat menurut bapak
2. Apa yang bapak pahami dari makna hadis-hadis larangan pengalungan jimat
3. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat masih menjalankan praktik pengalungan jimat pada balita.
4. Bagaimana pemahaman masyarakat dan pengamalannya terhadap hadis-hadis larangan pengalungan jimat
5. Apakah bapak pernah menyampaikan dan menjelaskan hadis-hadis larangan pengalungan jimat dalam pengajian-pengajian
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilaksanakan
7. Apakah ada kajian-kajian hadis yang dilaksanakan
8. Berapa kali seminggu kajian keagamaan dilaksanakan
9. Materi/pembahasan tentang apa yang sering disampaikan dalam setiap pengajian
10. Apakah menurut bapak percaya kepada jimat itu boleh

Wawancara dengan Dukun Bayi

1. Apa manfaat dari jimat yang dikalungkan pada balita
2. Apakah menurut ibu memakai jimat itu boleh didalam ajaran agama Islam
3. Apa bacaan-bacaan yang di pakai dalam proses pembuatan jimat
4. Ada berapacamacam jimat yang biasa di kalungkan dan dipakaikan pada anak balita
5. Apakah ibu pernah mendengar hadis-hadis tentang jimat yang disampaikan oleh para tokoh agama
6. Mulai berapa tahun bisannya anak balita di kalungi jimat
7. Apa bahan/benda yang bisa di gunakan untuk membuat jimat
8. Apakah jimat itu harus seorang dukun yang membuatnya
9. Benda apa yang biasanya ibu jadikan sebagai bahan untuk membuat jimat
10. Apakah pengalungan jimat itu atas permintaan dari ibu

Wawancara dengan Masyarakat

1. Apa itu pengetian jimat
2. apakah bapak/ibu percaya kalau jimat itu bisa untuk menangkal penyakit
3. Apa manfaat dari jimat yang dikalungkan dan dipakaikan pada anak balita
4. Apa yang bapak/ibu pahami dari hadis-hadis larangan pengalungan jimat
5. Apakah bapak/ibu pernah mendengar hadis-hadis tentang jimat
6. Apakah menggunakan jimat untuk menyembuhkan penyakit itu boleh di dalam agama Islam
7. Apakah faktor tradisi budaya nenek moyang masih mempengaruhi proses terjadinya praktik pengalungan jimat
8. Apakah para tokoh agama pernah menyampaikan hadis-hadis larangan pengalungan jimat dalam pengajian-pengajian
9. Bagaimana para tokoh agama menjelaskan dan menyampaikan hadis-hadis tentang jimat



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
KECAMATAN MUARA TEMBESI

Jl. Lintas Jambi - Ma. Bungo Km. V ☎ (0743) 21565

KAMPUNG BARU

Kode Pos : 36653

Muara Tembesi, 14 Pebruari 2005

K e p a d a

N o m o r : 070 / 133 /Pem.
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Sdr. Kepala Desa Rambutan Masam

Di -

Rambutan Masam

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Batang Hari Nomor : 070/ 053/KKB-PM/2005 tentang Surat Izin Penelitian : Bersama ini kami beritahukan kepada Saudara bahwa, ada peneliti yang akan menyelesaikan Studinya, an :

Nama : FARHAN ABDULLAH

NIM : 01530749-00

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Alamat Selama mengadakan Penelitian : di Jalan Sungai Rumbai Rt. 07 Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Hp. 018578843882

Waktu : 07 Pebruari s.d 07 April 2005

Untuk mengadakan penelitian dengan Judul :“ STUDI ATAS INTERPRESTASI DAN APLIKASI TERHADAP HADIS-HADIS NABI TENTANG TAMIMAH DI DESA RAMBUTAN MASAM KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN BATANG HARI “.

Untuk itu diminta kepada Saudara dapat membantu Peneliti dimaksud dalam menyelesaikan Studinya.

Demikian untuk dimaklumi, Terima Kasih.-



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Batang Hari di Muara Bulian.-
2. Yth. Bapak Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Batang Hari di muara Bulian.-
3. Yth. Bapak Dekan Fakultas ushuluddin UIN Yogyakarta di Yogyakarta.-
4. Arsip.-



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Farhan Abdullah

N I M : 01530749-00

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : TH

Semester : VII

Tahun Akademik : 2003/2004

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 17 Januari 2004

J u d u l : *Tradisi Pengalungan Jimat pada Balita di Desa Rambutan Masam Kabupaten Batanghari Jambi (studi terhadap hadis-hadis larangan pengalungan jimat)*

Perubahan Judul : ~~Studi Atas Interpretasi dan Aplikasi Terhadap Hadi-Hadis Nabi~~

~~Tentang~~ ^{TAMIMAH}
~~Tentang Pengalungan Jimat Pada Balita di Desa Rambutan Masam~~
~~Kab. Batang Hari Jambi.~~



Yogyakarta, 17 Januari 2004

Dean Jurusan

Drs. H. Fauzan Naif, MA

150228609

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/1/DU/TL.03/ /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Farhan Abdullah.....
N I M : 01530749-00.....
Semester : VII (Tujuh).....
Jurusan : Bimbingan Hadis.....
Tempat & Tgl. Lahir : Muara Pembesi 5 Juni 1982.....
Alamat : Sungai Rumbai Rt 07 No 37 Muara Pembesi Bt Hari Jambi.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Studi Atas Interpretasi dan Aplikasi Terhadap Hadis Nabi
Tempat : Desa Rambahan, Kecamatan Muara Pembesi, Kabupaten Hari, Jambi
Tanggal : 15 Februari..... s/d 20 Maret.....
Metode pengumpulan Data : Metode Observasi, Interview dan Dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(Farhan Abdullah.....)
 01530749-00

Yogyakarta, 19 Januari.....2004
 Dekan

 Moh. Fahmi, M.Hum
 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal
 Kepala

(.....)

Mengetahui:

Teiah tiba di
 Pada tanggal
 Kepala

(.....)

KEPALA DESA RAMBUTAN MASAM
KECAMATAN MUARA TEMBESI.

KABUPATEN BATANG HARI

Rambutan Masam .8 Maret 2005.

Nomor ; 070/73 / Pem
Tempiran ; -
Perihal ; Pemberitahuan

K e p a d a
Yth .Bapak Dekan Fakultas
Usuludin UIN Yogyakarta.

Di,-
Yogyakarta.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Batanghari Nomor;070/053/KKB/PM /2005 tentang Surat izin Penelitian ; Bersama ini kami beritahukan kepada Bapak Dekan Fakultas Usuludin UIN Yogyakarta bahwa,

N a m a : FARHAN ABDULLAH.
N i m ; 0153 0749 - 00.
Pekerjaan ; Mahasiswa Fak Usuludin Jurusan TH.
UIN SUKA Yogyakarta.

Nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di Desa - Rambutan Masam Kec Muara Tembesi Kabupaten Batanghari, pada tanggal 6 Maret 2005 dg Judul Studi atas Interpretasi dan aplikasi terhadap Hadis-Hadis Nabi tentang TAMIMAH .

Demikianlah Surat Pemberitahuan penelitian ini kami buat dg sebenar benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana perlunya. Trimakasih .



H A K A R.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

or : 070/ 361

Yogyakarta, 25 Januari 2005

... : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Jambi

c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di

JAMBI

unjuk Surat :

: Dekan Fak. Ushuludin - UIN "SUKA" Yk

or : IN//DU/TL.03/2005

gal : 19 Januari 2005

al : Ijin Penelitian

lah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh
eliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

a : **FARHAN ABDULLAH**

hhs. : 01530749-00

at Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

l Penelitian : STUDI ATAS INTERPRETASI DAN APLIKASI TERHADAP HADIS-HADIS
NABI TENTANG JIMAT DI DESA RAMBUTAN MASAM KAB. BATANG HARI
JAMBI *Tamimah*

tu : 25 Januari 2005 s/d 25 April 2005

si : Propinsi Jambi

eliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di
ah setempat.

udian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

ousan Kepada Yth.

ubernur DIY (sebagai laporan);

Dekan Fak. Ushuludin - UIN "SUKA" Yk

ang bersangkutan;

ertinggal.



Ir. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Jenderal Sudirman No. Telp. (0743) 21022 Fax

MUARA BULIAN

Kode Pos 36613

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 053 / KKB-PM / 2005

- Membaca : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Jambi Nomor: 070/133/BKB-PM tanggal 07 Februari 2005 tentang Izin Riset/enelitian a.n. FARHAN ABDULLAH.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1993 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
2. Keputusan Bupati Batanghari Nomor : 468 tahun 2001 tanggal 26 Juli 2001 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Batanghari.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.
- Memberi Izin Kepada :
N a m a : FARHAN ABDULLAH.
N I M : 01530749-00
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
Kebangsaan : Indonesia
A l a m a t : Selama mengadakan penelitian di Jln. Sei. Rumbai RT. 07 Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Hp. 081578843882.
- W a k t u Untuk : 07 Pebruari s/d 07 April 2005
Mengadakan penelitian dengan judul " **STUDI ATAS INTERPRESTASI DAN APLIKASI TERHADAP HADIS – HADIS NABI TENTANG TAMIMAH DI DESA RAMBUTAN MASAM KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN BATANG HARI JAMBI** ".
- Tempat Penelitian : Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi tentang Daerah yang bersangkutan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat Istiadat setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan maksud penelitian tersebut.
4. Apa bila masa berlaku Surat zin Penelitian ini sudah berakhir sedangkan Pelaksanaan penelitian belum selesai untukperpanjangan harus diajukanMelalui Instansi Pemohon.
5. Melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Batang Hari Cq Kakan Kesbang dan Linmas Surat Izin Penelitian ini dicabut apabila pemegangnya tidak mentaati Ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Tembusan : disampaikan Kepada ;

1. Yth. Bapak Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Jambi di Jambi;
2. Yth. Bapak Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Jambi di Jambi ;
3. Yth. Bapak Bupati Batang Hari (sebagai laporan) ;
4. Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta ;
5. Yth. Sdr. Camat Muara Tembesi ;
6. Yth. Sdr. Kepala Desa Rambutan Masam ;
- ⑦ 7. Yth. Sdr. Yang bersangkutan ;
8. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

mor : 070/ 361
l : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 25 Januari 2005
Kepada Yth.
Gubernur Jambi
c.q. Ka. Bakesbanglinmas
di
JAMBI

nunjuk Surat :

ri : Dekan Fak. Ushuludin - UIN "SUKA" Yk
mor : IN//DU/TL.03/2005
nggal : 19 Januari 2005
rihal : Ijin Penelitian

telah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh
neliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

ma : **FARHAN ABDULLAH**
Mhs. : 01530749-00
mat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
dul Penelitian : STUDI ATAS INTERPRETASI DAN APLIKASI TERHADAP HADIS-HADIS
NABI TENTANG JIMAT DI DESA RAMBUTAN MASAM KAB. BATANG HARI
JAMBI *Tamimah.*
ktu : 25 Januari 2005 s/d 25 April 2005
kasi : Propinsi Jambi

neliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di
erah setempat.

mudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Kepala Bidang Pengendalian



H. NANANG SUWANDIMMA

NIP. 490 022 448

mbusan Kepada Yth.
Gubernur DIY (sebagai laporan);
Dekan Fak. Ushuludin - UIN "SUKA" Yk
Yang bersangkutan;
Pertinggal.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ /2005
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, . 19. Januari 2005

Kepada :
 Yth. Gubernur. KH. YK
 CQ. s. KETHA. BAPERBA. DAN. KABIT. SOSPOL
 Propinsi DIY.

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Farhan Aboullah*
 NIM : *01530719-00*
 Jurusan : *Tafsir Hadis*
 Semester : *VII (Guguh)*
 Alamat : *Sungai Rumbai Rt. 7 No. 57 Murni Tembesi Bt Hari Jambi*

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Rambutan Masam Kec. Ma. Tembesi Kab. Bt Hari Jambi
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *Metode. Observasi, Interview dan Dokumentasi*
 Adapun waktunya mulai tanggal *15. Februari* s/d *20. Maret*
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

(Farhan Aboullah)



Moh. Fahmi, M.Hum
 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
 Nomor: IN/IDU/TL.03/ /2005

Rekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Farhan Abdullah
 NIM : 01530749-00
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Tafsir Hadis
 Tempat & Tgl. Lahir : Muara Tembesi 5 Juni 1982
 Alamat : Sungai Rumbai Rt 07 No 57 Muara Tembesi Bk Hari Jambi

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Objek : Studi Atas Interpretasi dan Aplikasi Terhadap Hadis Nabi
 Tempat : Desa Tumbukan Masan Kec. Ma. Tembesi Kab. Serdanghari Jambi
 Tanggal : 11. Januari s/d ..20. Maret.....
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview dan Dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, ...19. Januari.....2004

Yang bertugas

(Farhan Abdullah.....)
 01530749-00



H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



PEMERINTAH PROPINSI JAMBI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan R.M. Nur Atmadibrata Telp. (0741) 62486

REKOMENDASI MENGADAKAN RISET /PENELITIAN

Nomor : 070/133 /BKB-PM

- Membaca : Surat Kepala Bapeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/361 tanggal 25 Januari 2005 tentang Permohonan Rekomendasi Riset/Penelitian An. FARHAN ABDULLAH
- Mengingat : 1. Peraturan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
2. Keputusan Gubernur Jambi Nomor 230 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Satuan-satuan Organisasi pada Lembaga-lembaga Teknis Daerah Propinsi Jambi.
- Memperhatikan
Memberikan Rekomendasi Kepada : Proposal yang bersangkutan.
- Nama : FARHAN ABDULLAH
NIM : 01530749-00
Pekerjaan : - Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Alamat : - Kampus Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274 -589621
Selama mengadakan penelitian Jl.Sungai Rumbai Rt.07 Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Hp. 081578843882
- Untuk : Mengadakan Riset/Penelitian dengan Judul "Studi Atas Interpretasi dan Aplikasi terhadap Hadis-hadis Nabi tentang Jimat di Desa Rambutan Masam Kabupaten Batang Hari Jambi" sebagai bahan penyusunan tugas akhir skripsi.
- Tempat Penelitian Waktu : Desa Rambutan Masam Kabupaten Batang Hari Jambi
Tmt. 7 Februari s.d 7 April 2005
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset/Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang diperlukan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset/penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Riset/penelitian tersebut.
4. Melaporkan hasil Riset/penelitian kepada Gubernur Jambi Cq. Ka. Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jambi, serta Ka. Balitbangda Propinsi Jambi.
5. Surat ini bukan sebagai izin penelitian, tetapi hanya sebagai Rekomendasi saja.
6. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 7 Februari 2005

An. GUBERNUR JAMBI
UB
Sekretaris



M. HERMAN, BA
Penata Tk. I
Nip. 430 005 288

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Jambi (Sebagai laporan)
2. Ka. Balitbangda Propinsi Jambi.
3. Bupati Batang Hari Cq. Kekan Kesbang dan Linmas
4. Gubernur DIY Cq. Kepala Bapeda Provinsi Yogyakarta
5. Dekan Fak Ushuluddin UIN Yogyakarta.
6. Arsip.